

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan IPTEK yang begitu cepat dan berpengaruh dalam dunia pendidikan terutama pendidikan IPA di Indonesia dan negara-negara maju. Pendidikan IPA telah berkembang di negara-negara maju dan telah terbukti dengan adanya penemuan-penemuan baru yang terkait dengan teknologi. Akan tetapi di Indonesia sendiri belum mampu mengembangkannya. Pendidikan IPA di Indonesia belum mencapai standar yang diinginkan, padahal untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sains penting dan menjadi tolok ukur kemajuan bangsa. Kenyataan yang terjadi di Indonesia, mata pelajaran IPA tidak begitu diminati dan kurang diperhatikan. Apalagi melihat kurangnya pendidik menerapkan konsep IPA dalam pembelajarannya.

Permasalahan ini terlihat pada cara pembelajaran IPA yang menyulitkan peserta didik. Selama ini pengajaran pendidikan IPA lebih banyak dilakukan di kelas dengan hanya berpedoman pada buku-buku pendamping saja, siswa kurang dilibatkan dalam kegiatan yang sebenarnya. Perlu disadari bahwa keberhasilan proses pembelajaran IPA di tentukan oleh banyak faktor, antara lain : guru, siswa, lingkungan, proses pembelajaran, sarana prasarana penunjang lainnya. Kondisi pembelajaran yang relatif majemuk dengan penggunaan metode yang sama dan monoton menyebabkan

kebosanan belajar bagi siswa. Hal ini menyebabkan rendahnya aktivitas siswa, siswa pasif dan suasana kelas kurang komunikatif sehingga menyebabkan motivasi belajar siswa rendah. Kurang diminatinya pelajaran IPA karena proses pembelajarannya hanya di dalam kelas dan metode pembelajaran kurang bervariasi.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan guru SDN 03 Karanganyar Kecamatan Karanganyar yang dilakukan melalui pengamatan saat pembelajaran di kelas diperoleh rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas IV berjumlah 25 anak sangat rendah, yaitu 58,0. Hasil tersebut terjadi saat ulangan harian pada semester I Tahun Pelajaran 2011/2012. Meskipun telah dilakukan berbagai upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, namun hasilnya masih jauh dari harapan. Dari nilai ulangan harian tersebut hanya sekitar 48 % atau 12 anak yang mendapat nilai  $\geq 65$  dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya hasil belajar siswa tersebut diduga kuat akibat motivasi, minat dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sangat rendah, sehingga terlihat siswa tidak siap untuk menerima materi pelajaran dalam setiap pertemuan.

Hasil pengamatan, didapatkan bahwa hanya sekitar 10 % saja siswa yang memiliki kesiapan yang cukup untuk belajar di kelas, sehingga dapat mengikuti secara aktif dalam setiap proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan pada guru dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Proses pembelajaran selama ini nampak kurang hidup, padahal metode mengajar yang digunakan selama ini adalah demonstrasi, ceramah, dan diskusi yang dilengkapi dengan LKS.

Dengan demikian, penyampaian materi IPA kelas IV semester I dengan metode demonstrasi dan diskusi nampaknya kurang optimal dalam meningkatkan aktivitas dan minat belajar siswa, apalagi demonstrasi yang dilaksanakan selama ini hanya sewaktu-waktu akibat keterbatasan alat dan bahan. Dalam proses pembelajaran selama ini terlihat kurang menarik, sehingga siswa merasa jenuh dan kurang memiliki minat pada pelajaran IPA, sehingga suasana kelas cenderung pasif, sedikit sekali siswa yang bertanya pada guru meskipun materi yang diajarkan belum dapat difahami, akibatnya pada saat diadakan tes ulangan harian, nilai IPA yang diperoleh siswa sangat rendah.

Hasil analisis guru kelas IV bersama-sama dengan teman sejawat, ternyata rendahnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan adanya kesenjangan antara kondisi nyata dengan harapan. Kesenjangan pokok dari subyek, yaitu pada kondisi awal hasil belajar IPA yang rendah sedangkan kondisi akhir yang diharapkan hasil belajar IPA meningkat. Kesenjangan pokok dari peneliti, yaitu pada kondisi awal peneliti masih menyampaikan materi menggunakan metode pembelajaran yang kurang sesuai sedangkan kondisi akhir peneliti menggunakan metode eksperimen terbimbing.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa rendahnya aktivitas, minat, dan hasil belajar IPA dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: (1) Penyampaian materi IPA oleh guru dengan metode demonstrasi yang hanya sekali-kali dan diskusi cenderung membuat siswa jenuh, siswa hanya dijejali informasi yang kurang konkrit dan diskusi yang kurang menarik karena bersifat teoritis; (2) Siswa tidak pernah diberi pengalaman langsung,

sehingga siswa menganggap materi pelajaran IPA adalah abstrak dan sulit difahami; (3) Metode mengajar yang digunakan guru belum inovatif, sehingga membosankan dan tidak menarik minat siswa.

Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat disepakati bahwa untuk meningkatkan aktivitas dan minat belajar siswa terhadap materi pelajaran IPA perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran, yaitu strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses melalui metode eksperimen terbimbing (pengamatan, pengumpulan data dan penyimpulan), dengan pertimbangan bahwa pendekatan dan metode tersebut merupakan salah satu pendekatan yang sangat dianjurkan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan yang telah diterapkan sejak Tahun Pelajaran 2011/2012 di SDN 03 Karanganyar. Oleh sebab itu, kami bermaksud mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul: “Penerapan metode eksperimen terbimbing dalam peningkatan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN 03 Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode yang dipergunakan guru dalam pembelajaran kurang variatif
2. Belum tercapainya hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran
3. Frekuensi pratikum maupun eksperimen relatif rendah
4. Proses pembelajaran cenderung terpusat pada guru.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, dan memperhatikan permasalahan yang ada, maka penelitian ini dibatasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Masalah metode pembelajaran, dibatasi pada pengaruh penerapan metode eksperimen terbimbing pada pembelajaran IPA di kelas IV SD.
2. Hasil belajar IPA, berupa skor atau angka yang diperoleh siswa kelas IV melalui pengukuran setelah mengikuti pembelajaran IPA.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hal di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah penerapan metode eksperimen terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN 03 Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian tindakan kelas yang ingin dicapai adalah :

“Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA melalui metode eksperimen terbimbing pada siswa kelas IV SDN 03 Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012”.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan teori pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan strategi/

pendekatan/ metode eksperimen terbimbing yang digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam khususnya untuk materi-materi yang dianggap sulit oleh siswa Sekolah Dasar.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi guru :

- 1) Untuk mempermudah dalam proses pembelajaran.
- 2) Memperoleh pengalaman dalam penerapan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menarik melalui model pembelajaran eksperimen terbimbing.

### b. Bagi siswa :

- 1) Meningkatkan minat siswa terhadap materi yang disampaikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
- 2) Menumbuhkan kemampuan bekerjasama dan berkomunikasi yang dapat merangsang keaktifan siswa untuk mengembangkan daya nalar secara kritis akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

### c. Bagi sekolah :

- 1) Kepala sekolah perlu mensosialisasikan dengan mengelola pelatihan tentang metode pembelajaran eksperimen terbimbing.
- 2) Meningkatkan kreatifitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang bermutu.
- 3) Memberikan masukan baru mengenai model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan pemberdayaan siswa.